

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU



Aep Saefullah^{*1}, Selamat², Wawan Hermawan³, Ika Agustina⁴, Tetty Nur Intan Rifa⁵, Ananda Adam Naufal Yahya⁶

¹Prodi Manajemen, STIE Ganesha Jakarta, Indonesia

²Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Darussalam, Ciamis. Indonesia

³Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Indonesia

⁴Prodi Akuntansi, STIE Ganesha Jakarta, Indonesia

⁵Prodi Manajemen, STIE Ganesha Jakarta, Indonesia

⁶Prodi Sisem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

aep@stieganessa.ac.id, selamat@iaid.ac.id, wawan@upi.edu, ika@stieganessa,
tetti.nurintan25@gmail.com, npindust@gmail.com

Submission 2023-04-30

Review 2023-05-30

Publication 2023-06-30

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bagian dari Team Based Project Program Pejuang Muda Kampus Merdeka tahun 2021 yang diselenggarakan Kementerian Sosial berkolaborasi dengan Kemendikbud Ristek dan Kemenag RI. Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 15 November hingga 11 Desember 2022 kepada 16 balita dan ibu menyusui dikecamatan Kapuas kabupaten Sanggau provinsi Kalimantan Barat. Metode kegiatan melalui sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting, mendirikan dapur sehat dan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita dan ibu menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Dapur Sehat dan PMT berdampak positif bagi peserta dan berkesan baik. Hampir 50% peserta mengalami penambahan berat badan, dan 63% peserta mengalami penambahan tinggi badan secara signifikan. Antusias dan ketertarikan orangtua peserta sangat besar, dan berkesan mendalam yang menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pengetahuan orangtua peserta terkait makanan bergizi dan bervariasi (B2SA) dengan memanfaatkan pangan lokal yang terjangkau. Anak balita mengonsumsi makanan dengan hati senang riang gembira, menu makanan yang disajikan penuh kandungan gizi, lezat, sehat, dan praktis karena disajikan dengan bentuk kreatif menarik.

Kata Kunci: *Pejuang Muda Kemensos; Stunting; Dapur Sehat; Pemberian Makanan Tambahan; Sanggau*



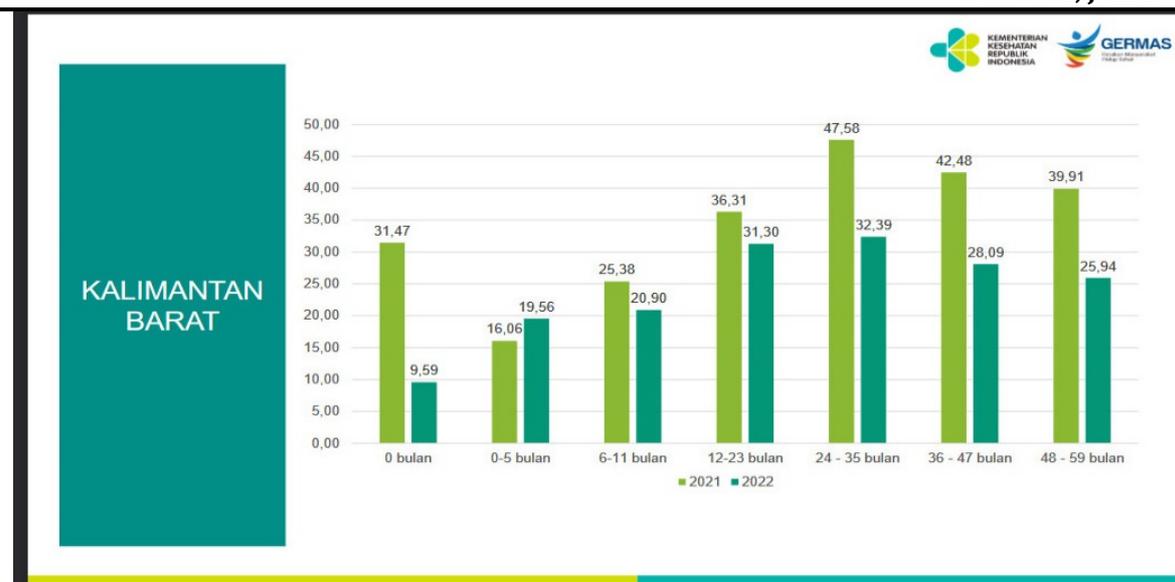
PENDAHULUAN

Indonesia berkomitmen untuk menurunkan angka stunting menjadi 14% di tahun 2024. Upaya ini tentu bukan hal yang dapat dicapai dengan bekerja sendiri, namun membutuhkan kerja sama, komitmen dan kolaborasi dari seluruh lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait mulai dari tingkat Pusat sampai Daerah. Indonesia menargetkan angka stunting turun hingga 14% pada tahun 2024, sementara angka stunting di tahun 2021 mencapai 24%. 23% bayi lahir sudah stunting, maka intervensi harus dimulai sebelum bayi lahir—bahkan sejak perempuan masih di usia remaja. (<https://promkes.kemkes.go.id/cegah-stunting-itu-penting>)

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu lama, paparan infeksi berulang, dan kurang stimulasi. Stunting dipengaruhi oleh status kesehatan remaja, ibu hamil, pola makan balita, serta ekonomi, budaya, maupun faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap layanan kesehatan. 1 dari 4 anak Indonesia mengalami stunting, kurang lebih ada 5 juta anak Indonesia mengalami stunting (Rahmanindar et al., 2020). Stunting salah satu permasalahan gizi kronis yang menjadi prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024. Kader posyandu memiliki peran utama dalam pencegahan stunting. Kader penggerak posyandu harus memiliki motivasi tinggi, wawasan dan pengetahuan yang baik terhadap pencegahan stunting (Mediani et al., 2020).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek dari tinggi badan dibandingkan dengan usianya. Kasus stunting pada balita usia 2-5 tahun di Kecamatan Kapuas masih tinggi yaitu sebesar 179 kasus (28,9%) melebihi target nasional yaitu 28%. Keluarga meningkatkan pengetahuan tentang gizi, dan memberikan asupan gizi yang seimbang untuk keluarga terutama Ibu hamil dan Balita (*Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Balita Stunting Usia 2 -5 Tahun Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa di Indonesia angka kejadian stunting pada anak balita sebesar 37,2%. Data ini menunjukkan bahwa kejadian stunting di tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2007 (36,8%). (Sumber: Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas) tahun 2013).

Data Kemenkes RI di tahun 2015, angka kejadian stunting di wilayah Kalimantan Barat cukup tinggi. Data PSG Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015 prevalensi angka kejadian stunting sebesar 34,3%. Di Kabupaten Sanggau, prevalensi balita stunting tahun 2015 tinggi sebesar 40,6%, jika dibandingkan dengan prevalensi stunting di Kota Pontianak sebesar 31% dan Kabupaten Sintang sebesar 34,8%. Ini menunjukkan bahwa diantara Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Barat, Kabupaten Sanggau memiliki prevalensi stunting tertinggi.



Grafik 1. Jumlah Stunting Perkelompok umur Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2022 (Sumber: Studi Status Gizi Indonesia, 2022)

Pemerintah Kabupaten Sanggau sudah membuat legal formal untuk mencegah stunting melalui Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2021 tentang Penurunan Stunting Terintegrasi. Peraturan ini didasari semakin tingginya kasus stunting yang terjadi pada anak balita di usai 0-59 bulan. Pemerintah perlu mengambil langkah tegas agar terlaksana dengan baik kebijakan tersebut.

Penelitian sebelumnya perihal stunting dan gizi balita telah dilakukan di kabupaten Sanggau. Studi yang dilakukan oleh (Ambulan Panjaitan et al., 2022) mengenai Implementasi Peraturan Bupati Sanggau Nomor 38 Tahun 2021 Tentang Penurunan Stunting Terintegrasi. Temuan penelitian menunjukkan Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau telah melaksanakan kebijakan percepatan penurunan stunting. Implementasi kebijakan dilakukan dengan model pendekatan Mazmanian dan Sabatier dan sosialisasi secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi secara langsung oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait seperti Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana. Dengan kegiatan ini turut menyadarkan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga angka stunting menurun di Kabupaten Sanggau selama tiga tahun terakhir kasus stunting hingga Juni 2022 mencapai 20,03%.

Kajian lainnya mengenai hubungan antara besar pengeluaran orang tua untuk rokok, partisipasi ibu di posyandu dan sanitasi lingkungan dengan status gizi balita (studi pada keluarga miskin di wilayah Puskesmas Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau) dilakukan oleh (Kardiono, 2017). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara besar pengeluaran orang tua untuk rokok, partisipasi ibu di Posyandu. Tidak ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan status gizi balita pada keluarga miskin di wilayah kerja Puskesmas Bonti Kabupaten Sanggau.

(Nurhasanah, 2019) melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Pandan Kabupaten Sintang tahun 2018. Riset menghasilkan terdapat hubungan antara pendapatan, dan pengetahuan dengan

kejadian stunting, tidak terdapat hubungan antara ASI Eksklusif, Pola asuh, serta status imunisasi dengan kejadian stunting pada balita.

Program Pejuang Muda Kampus Merdeka tahun 2021 merupakan program Kementerian Sosial RI yang bekerjasama dengan Kemendikbud Ristek dan Kemenag RI. Peserta program pejuang muda dari berbagai mahasiswa lintas perguruan tinggi yang ditempatkan di 34 provinsi dan 354 kabupaten/kota. Program pejuang muda mempunyai efek dan pengaruh signifikan, inklusif dan kolaboratif terhadap masyarakat. (<https://kemensos.go.id>, 2021)

Kategori program pejuang muda yang dilakukan mahasiswa antara lain: 1. Pengembangan Program Bantuan Sosial. 2. Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lanjut Usia. 3. Pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan. 4. Fasilitas untuk Kepentingan Umum Pembangunan. Mahasiswa dibimbing oleh dosen yang menjadi mentor untuk pendampingan kegiatan lapangan (Saefullah, 2022). Mahasiswa peserta pejuang muda yang bertugas di kabupaten Sanggau membuat program dapur sehat dan pemberian makanan tambahan cukup penting bagi pencegahan stunting di kalangan masyarakat. Penelitian ini dilakukan ingin menggali potensi cara mengurangi permasalahan stunting di Kabupaten Sanggau dan cara memanfaatkan pangan lokal untuk mencegah permasalahan stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu program project based learning mahasiswa Pejuang Muda Kampus Merdeka dilakukan pada tanggal 15 November hingga 11 Desember 2021 kepada 16 anak balita di kecamatan Kapuas kabupaten Sanggau provinsi Kalimantan Barat dengan sosialisasi dan pelatihan pencegahan stunting, pemberian makanan tambahan (PMT) cookies kacang merah dan dapur sehat. Tim peneliti melaksanakan kegiatan beserta para peserta pejuang muda kampus merdeka Kementerian Sosial RI yang terdiri dari 10 mahasiswa lintas perguruan tinggi berkolaborasi dengan stake holder terkait antara lain Tim PKK Kabupaten Sanggau, Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau, Dinas Sosial Kabupaten Sanggau dan Bank Kalbar Cabang Sanggau. Berikut rincian kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Pra kegiatan; Survey lokasi, Persiapan dan Koordinasi
Tim peneliti melakukan pengecekan lokasi, persiapan administrasi dan logistik serta berkoordinasi dengan Tim PKK, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Bank Kalbar kabupaten Sanggau. Lokasi diselenggarakan di kecamatan kapuas kabupaten Sanggau.
2. Launching Kegiatan; Sosialisasi dan pelatihan, Membuat Dapur Sehat dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
Tim Peneliti melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pencegahan stunting kepada masyarakat kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Mendirikan Dapur Sehat dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) *Cookies* Kacang Merah yang berkolaborasi dengan Tim Penggerak PKK Kabupaten Sanggau.
3. Pasca Kegiatan; Monitoring dan Evaluasi
Evaluasi dilakukan dua kali untuk mengukur keberhasilan program. Kegiatan ini bertujuan untuk kelanjutan, setelah selesai program, diharapkan kegiatan dapat dilanjutkan oleh stakeholder terkait untuk pencegahan yang berkesinambungan kepada masyarakat.

Tabel 1. Timeline Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Uraian Kegiatan	Bulan									
	November					Desember				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1. Pra Kegiatan Survey lokasi Persiapan dan koordinasi dengan Stakeholder	█									
2. Launching Program Sosiasiasi dan Pelatihan Pelaksanaan dapur sehat Pendistribusian PMT			█	█	█	█	█			
3. Pasca Kegiatan Monitoring dan Evaluasi					█					

(Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor utama stunting yaitu adalah problem gizi atau terdapat gizi yang tak terpenuhi pada balita. Dapur sehat stunting memiliki dampak yang positif dan dapat dijadikan upaya untuk menekan angka stunting (Hidayat, 2022). Dapur Sehat mampu menjadi solusi penurunan angka stunting dengan memberikan makanan sehat dan bergizi, sosialisasi kepada ibu hamil, ibu menyusui, calon pengantin dan keluarga yang memiliki anak usia dibawah dua tahun (baduta). (Satriadi et al., 2022).

Tim peneliti terdiri dari Dosen Pembimbing Lapangan atau Mentor berasal dari STIE Ganesha Jakarta dan dibantu oleh mahasiswa sebagai perwakilan tim pejuang muda kampus merdeka. Mahasiswa peserta pejuang muda yang bertugas di kabupaten Sanggau terdiri dari 9 orang mahasiswa terdiri 4 perempuan dan 5 laki-laki yaitu Ananda Adam Naufal Yahya dari Universitas Hasyim Asyari, Muhammad Hafiz Zulkhalid dari Universitas Tanjungura, Khalid Rifai dari Universitas Sebelas Maret, Muhammad Kenny Akmal Rambe dari Universitas Tanjungpura, Bagas Septa Triand dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu Era Wahyuni dari Universitas Udayana, Nuria Dwi Anggarwati dari Universitas Sebelas Maret, Grevita Windyana dari Universitas Kristen Satya Wacana, Fahtia Nur Hanifah dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Https://sumseljarrakpos.com, 2021)



Gambar 1. Rapat Koordinasi Bersama Tim Pejuang Muda Kabupaten Sanggau (Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

Hasil temuan Peneliti pada pengabdian masyarakat, sebanyak 16 anak balita di kecamatan kapuas kabupaten Sanggau diberikan menu sehat selama kegiatan oleh mahasiswa melalui program dapur sehat dan makan berami. Pembukaan (launching) dapur sehat dan makan berami dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 yang dihadiri oleh berbagai kalangan antara lain, Ketua Tim Pengerak dan anggota PKK Kabupaten Sanggau mulai dari tingkat kabupaten hingga desa/kelurahan, Kepala BAPPEDA Kabupaten Sanggau, Kepala BP Pemdes Kabupaten Sanggau, Pimpinan Bank Kalbar cabang Sanggau, Dinas SP3AKB, Dinas Kesehatan, dan Kepala Dinas KPTPHP.

Distribusi makanan dalam dapur sehat terbagi sesuai jadwal yang dibuat pada minggu ke-2 tanggal 20 November 2021, minggu ke-3 pada tanggal 27 November 2021, minggu ke-4 pada tanggal 4 dan 11 Desember 2021. Tim pejuang muda membuat aneka menu makanan sehat yaitu ubi combro isi ayam dan cookies kacang merah. Ikan baronang, pepes tahu daun kelor, pudding labu, fuyunghai, dimsum ikan, dan bola-bola tela.



Gambar 2. Rapat Evaluasi Bersama Dinas Sosial Kabupaten Sanggau.
(Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

Tim peneliti menemukan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) dilakukan selama 30 hari kepada 16 balita yang didistribusikan dua kali dalam satu minggu yang berlangsung pada tanggal 15 November 2021 hingga 15 Desember 2021. Upaya pemberian makanan tambahan untuk merubah pola gizi dan makanan yang dikonsumsi balita. Peserta balita dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat bobot badan selama kegiatan. PMT berupa *cookies* yang disukai oleh kalangan anak-anak maupun dewasa. *Cookies* banyak disukai karena rasanya enak dan cenderung manis, tekstur renyah dan proses pembuatannya relatif mudah. *Cookies* dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga lebih praktis, dapat dikonsumsi berulang-ulang dan kapan saja.



Gambar 3. Rapat Evaluasi Pelaksanaan Program Bersama TP PKK, Dinas Kesehatan dan Bank Kalbar Cabang Kabupaten Sanggau (Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

Temuan peneliti bahwa program ini telah melaksanakan evaluasi dan monitoring satu bulan sekali selama kegiatan. Evaluasi dilakukan mengetahui hasil kinerja dan dampak yang dirasakan oleh balita peserta antara sebelum dan sesudah kegiatan. Tim peneliti mencatat berbagai evaluasi atas program ini yakni : a) program kegiatan dapur sehat perlu dilanjutkan kesinambungannya di setiap desa di kabupaten Sanggau, b) perlunya penyuluhan kesehatan terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar lebih efektif, c) memberikan pengetahuan kepada orangtua tentang pemberian menu makanan bergizi seimbang terkait jumlah dan jenis bahan makanan d) membentuk kader-kader dalam menjalankan keberlangsungan program, e) membuat variasi aneka menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan f) membuat daftar menu sehat yang mudah dibuat dan praktis.

PEMBAHASAN

Pejuang Muda memandang salah satu penyebab terjadinya stunting dikarenakan rendahnya asupan seng, untuk menambah asupan seng salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan *cookies* kacang merah. Kacang merah mengandung protein dan seng yang lebih tinggi dibandingkan dengan kacang lainnya, kacang merah juga memiliki susunan asam amino yang lengkap. Dalam 100 gram kacang merah memiliki kandungan energi sebesar 314 kkal, protein 22,1 gr, lemak 1,1 gr, karbohidrat 56,2 gr, serat 4 gr, kalsium 502 mg, fosfor 429 mg, zat besi 10,3 mg dan zink sebesar 42 mg (Badan Ketahanan Pangan RI, 2018).

Sebagian besar masyarakat belum memahami pengertian stunting dengan baik, selama ini masyarakat menganggap stunting atau "kerdil" merupakan faktor keturunan (Puspitasari et al., 2021), maka digiatkan dan ditingkatkan kembali mulai tingkat nasional ke desa, hal ini selaras dengan program Aksi Nasional Penganganan Stunting tahun 2017 yang fokus pada pencegahan stunting (Laili et al., 2019).

Pencegahan stunting dapat dicegah dengan mengadakan kegiatan dapur sehat. Dapur sehat merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting yang memiliki calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita stunting terutama dari keluarga kurang mampu. Melalui pemanfaatan sumberdaya lokal (termasuk bahan pangan lokal) yang dapat dipadukan dengan sumberdaya/kontribusi dari mitra lainnya (Arnita et al., 2020).



Gambar 4. Pelaksanaan Dapur Sehat Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.
(Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

Pada kegiatan dapur sehat dalam pengabdian masyarakat ini diberikan sosialisasi edukasi perbaikan gizi dan konsumsi pangan kepada masyarakat. Edukasi diberikan terkait pangan lokal yang terjangkau, bercita rasa, dan bergizi baik. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang makanan sehat bergizi dan seimbang kepada ibu dan anak balita. Selain itu sebagai bekal kepada ibu yang masih usia reproduktif agar memiliki pengetahuan yang cukup untuk memenuhi gizi yang baik saat hamil, saat menyusui dan memperbaiki gizi balita sehingga dapat menurunkan stunting.



Gambar 5. Launching Program Dapur Sehat Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau (Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

Dalam program ini, dilakukan pengukuran antropometri kepada anak balita yang menjadi peserta. Anak-anak balita diukur peningkatan tinggi badan, tinggi badan tetap, penurunan tinggi badan, peningkatan berat badan, dan berat badan tetap. Selain itu dikur juga mengenai penurunan berat badan, peningkatan lingkaran lengan, lingkaran lengan tetap, penurunan lingkaran lengan, peningkatan lingkaran kepala, lingkaran kepala tetap serta penurunan lingkaran kepala.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Antropometri Peserta Tahun 2021

No	Nama	Umur	TBI	TB II	TB III	BB I	BB II	BB III	LL I	LL II	LL III	LKI	LK II	LK III
1.	Julius Paul Arabiko	2 th 9 bln	84,8	85	85,5	10,1	10,6	10,5	12,5	13	13	45,5	45,5	46
2.	Almahyra Mela	1 th 2 bln	72	72	72	5,5	6,5	6,6	12	12	13	40	40	41
3.	Charles	2 th 3 bln	83	83	83,8	8,5	8,9	9,2	13	13	13,5	46	46	46
4.	Chila Balqis	2 th 3 bln	80,8	81	81	10	9,6	10	14	14	13,8	46	46	47
5.	Cinta Bela		77,9	78,5	80	10,1	10,1	9,5	14	14	15	42	42	44
6.	Ikhsan		74	75,3	7,7	7,7	7,9	8	14	14	14	43	43	43

7.	Bun Rafa		75	75,6	73,5	8,5	8,2	8,3	14	14	15	43	43	44,3
8.	Siti Aisyah	1 th 9 bln	70	74	77,5	7,6	7,5	7,5	12,8	13,5	13	44,5	45,5	45,5
9.	Fadil Nur		75	75	77,5	7,1	7,4	7,8	12,5	13	13	42,5	42,5	43
10.	Arvina Jeslyn D	2 th 7bln	83	84	87,5	10,3	9,9	10,3	14	14	14,7	47	47	47
11.	Naufal	4 th 5 bln	101	101	101,6	12,9	13,5	13,8	14	14	14	46,2	46,5	47
12.	Helen	2 th 6 bln	84	85	85,7	9,2	9	9,1	13,5	13,5	13,7	40	40,2	43
13.	Yuka Amna	1 th 1 bln	71	72	72	7,4	7,7	7,9	14	15	15,5	40,5	41	43
14.	Sandra	1 th 1 bln	72,5	72,5	74	6,9	7,3	7,1	12,5	12,5	12,8	40,5	40,5	40,7
15.	Gizran		70,8	71,1	72	8,3	8,3	8,4	15	15	15	44,8	45	44
16.	Agusto		85	87	89	8,9	8,5	9	13	13	13,5	45	45,8	46
17.	Galih													

(Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

Tabel 2. Jumlah Hasil Pengukuran

No	Keterangan	Jumlah Peserta
1	Peningkatan Tinggi Badan	10
2	Tinggi Badan Tetap	6
3	Penurunan Tinggi Badan	-
4	Peningkatan Berat Badan	8
5	Berat Badan Tetap	8
6	Penurunan Berat Badan	-
7	Peningkatan Lingkar Lengan	5
8	Lingkar Lengan Tetap	11
9	Penurunan Lingkar Lengan	-
10	Peningkatan Lingkar Kepala	8
11	Lingkar Kepala Tetap	8
12	Penurunan Lingkar Kepala	-

(Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

Dari hasil tabel 6.2 diatas, terjadi peningkatan tinggi badan 10 balita dari 16 peserta (62,5%), sedangkan tinggi badan tetap sebanyak 6 dari 16 peserta (37,5%), dan tidak adanya penurunan tinggi badan. Terdapat peningkatan berat badan 8 balita dari 16

peserta (50%), sedangkan berat badan tetap sebanyak 8 dari 16 (50%), dan tidak adanya penurunan berat badan. Selain itu adanya peningkatan lingkaran lengan 5 balita dari 16 peserta (31,25%), sementara lingkaran lengan tidak berubah sebanyak 11 dari 16 (68,75%), dan tidak adanya penurunan lingkaran lengan. Dari tabel tersebut, terdapat peningkatan lingkaran kepala 8 balita dari 16 peserta (50%), sedangkan lingkaran kepala tetap sebanyak 8 balita dari 16 peserta (50%), dan tidak adanya penurunan lingkaran kepala.

(Anakoda et al., 2021) menilai pencegahan stunting mulai dari awal kehamilan agar mampu menurunkan kejadian stunting pada anak. Stunting dapat terjadi pada masa kehamilan disebabkan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Perilaku ibu hamil yang baik dalam pencegahan stunting berada pada usia di atas 35 tahun, pada tingkat pendidikan perguruan tinggi, pada ibu yang bekerja dan multigravida.

(Ekayanthi & Suryani, 2019) mendorong upaya perbaikan untuk pencegahan stunting melalui intervensi gizi khusus lebih ditingkatkan, terutama pada masa kehamilan. Kelas ibu hamil, salah satu pola pengukuran yang digunakan menyebarkan informasi perubahan perilaku yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan selama kehamilan untuk mencegah stunting.

Tabel 3. Jadwal Menu Dapur Sehat

NO	TANGGAL	MENU	PETUGAS	KETERANGAN
1	15/11/2021	Cookies Kacang Merah Combro Ubi isi Ayam	Pejuang Muda Pokja III	Pelaksanaan di Aula Sehati Antong Ngelayan
2	15/11/2021	Pepes Tahu Daun Kelor Kari Ikan Baronang	Pejuang Muda Pokja III	Pelaksanaan di Aula Sehati Antong Ngelayan
3	15/11/2021	Fuyunghai Puding Labu Kuning	Pejuang Muda Pokja III	Pelaksanaan di Aula Sehati Antong Ngelayan
4	4/12/2021	Fuyunghai Combro Ubi isi Ayam	Pejuang Muda Pokja III	Pelaksanaan di Aula Desa Rambin
5	11/12/2021	Dimsum Ikan Bola bola Tela	Pejuang Muda Pokja III	Pelaksanaan di Aula Sehati Antong Ngelayan

(Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

Tim peneliti menemukan data program ini telah melaksanakan evaluasi hasil kinerja lapangan berupa kuisisioner yang diberikan orangtua balita peserta kegiatan. Evaluasi ini guna mengetahui prefensi orang tua terhadap hasil program yang dilakukan. Kuisisioner yang disebar antara lain perihal mencoba membuat menu yang diajarkan, menu yang diajarkan sangat mudah untuk diterapkan, bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan dilingkungan sekitar, anak saya menjadi suka makan dengan menu-menu yang diberikan.

Selain itu mengenai antusias dalam mengikuti kegiatan dapur sehat, Kegiatan dapur sehat menambah pengetahuan saya terkait menu-menu sehat untuk anak-anak, Menu

makanan menjadi bervariasi dengan mengikuti dapur sehat, keinginan peserta agar dapur sehat dapat terus berlangsung, Anak saya menyukai cookies yang diberikan, Anak saya rutin mengkonsumsi cookies (3× sehari), Nafsu makan anak saya bertambah, ketika makan berami berlangsung, Nafsu makan anak saya bertambah, ketika makan berami berlangsung, Anak saya menjadi ketergantungan dengan cookies/makanan yang sejenis.

Tabel 4. Tabel Jumlah Hasil Form Evaluasi

No	Pertanyaan	TT	S	SS
1.	Saya sudah mencoba membuat menu yang diajarkan	3	9	3
2.	Menu yang diajarkan sangat mudah untuk diterapkan		7	8
3.	Bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan dilingkungan sekitar		8	7
4.	Anak saya menjadi suka makan dengan menu-menu yang diberikan		10	5
5.	Saya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dapur sehat		5	10
6.	Kegiatan dapur sehat menambah pengetahuan saya terkait menu-menu sehat untuk anak-anak		3	12
7.	Menu makanan menjadi bervariasi dengan mengikuti dapur sehat		3	12
8.	Saya ingin kegiatan dapur sehat dapat terus berlangsung		2	13
9.	Anak saya menyukai cookies yang diberikan	1	12	2
10.	Anak saya rutin mengkonsumsi cookies (3× sehari)	12	1	2
11.	Nafsu makan anak saya bertambah, ketika makan berami berlangsung	3	6	6
13.	Nafsu makan anak saya bertambah, ketika makan berami berlangsung		15	
14.	Anak saya menjadi ketergantungan dengan cookies/makanan yang sejenis?		15	

(Sumber : Data Internal Peneliti, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 15 November hingga 11 Desember 2021, program Dapur Sehat dan PMT memberikan dampak positif bagi peserta, mengingat 50% peserta mengalami penambahan berat badan, dan 63% peserta mengalami penambahan tinggi badan secara signifikan. Antusias dan ketertarikan orangtua peserta begitu besar, dan berkesan mendalam yang menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pengetahuan orangtua peserta terkait makanan bergizi dan bervariasi (B2SA) dengan memanfaatkan pangan lokal yang terjangkau. Adapun dengan kegiatan Makan Berami, anak dapat mengonsumsi makanan dengan hati yang senang dikarenakan dapat makan sambal bermain dan banyak kawannya. Menu makanan yang disajikan lebih praktis dan lebih lezat dikarenakan dapat mencukupi kandungan gizi, serta nafsu makan anak semakin bertambah dikarenakan bentuk makanan yang disajikan dengan bentuk menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat berjalan lancar dan mendapat sambutan antusias dari masyarakat. Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu pelaksanaan kegiatan ini asyarakat.

1. Tim Program Pejuang Muda Kementerian Sosial RI
2. Tim Progam Pejuang Muda Kemendikbud Ristek RI dan Kementerian Agama RI
3. Bupati Sanggau
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau
5. Dinas Sosial Kabupaten Sanggau
6. Tim Penggerak PKK Kabupaten Sanggau
7. Tim Penggerak PKK Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau
8. Pimpinan Bank Kalbar Cabang Sanggau
9. Mentor /Dosen Pembimbing Lapangan Pejuang Muda
10. Tim kelompok mahasiswa peserta program pejuang muda Kabupaten Sanggau

REFERENSI

- Ambulan Panjaitan, A., Yanto, A., & Naibaho, R. (2022). IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI SANGGAU NOMOR 38 TAHUN 2021 TENTANG PENURUNAN STUNTING TERINTEGRASI. *JURNAL PERSPEKTIF ADMINISTRASI DAN BISNIS*, 3(1), 13–16. <https://doi.org/10.38062/JPAB.V3I1.42>
- Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Bernike Magdalena Sitorus, S., & Widianti Longgupa, L. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/JIK.V15I2.475>
- Arnita, S., Yunita Rahmadhani, D., & Triana Sari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.36565/JAB.V9I1.149>
- Badan Ketahanan Pangan RI. (2018). *Indeks Ketahanan Pangan Indonesia*. [https://badanpangan.go.id/storage/app/media/Bahan 2020/IKP 2019 FINAL.pdf](https://badanpangan.go.id/storage/app/media/Bahan%2020/IKP%202019%20FINAL.pdf)
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/JK.V10I3.1389>
- Hidayat, M. (2022). Pencegahan Kasus Stunting melalui Program Dapur Sehat Stunting (DASHAT) di Desa Tambi. *Servis: Jurnal Pengabdian Dan Layanan Kepada Masyarakat*, 1(01), 31–37. <https://journal.nacreva.com/index.php/servis/article/view/7>
- <https://kemensos.go.id>. (2021, October 13). *Pembekalan Pejuang Muda di Lingkungan Kemensos*. Kementerian Sosial Republik Indonesia. <https://kemensos.go.id/pembekalan-pejuang-muda-di-lingkungan-kemensos>
- <https://sumseljarrakpos.com>. (2021, December 4). *Tekan Angka Stunting, Pejuang Muda Kabupaten Sanggau Adakan PMT dan Gelar Dapur Sehat*. Berita Daerah. <https://sumseljarrakpos.com/2021/12/14/tekan-angka-stunting-pejuang-muda-kabupaten-sanggau-adakan-pmt-dan-gelar-dapur-sehat/>
- Kardiono, S. (2017). *HUBUNGAN ANTARA BESAR PENGELUARAN ORANG TUA UNTUK ROKOK, PARTISIPASI IBU DI POSYANDU DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA (Studi Pada Keluarga Miskin di Wilayah Puskesmas Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau)* - Repository UM Pontianak.

-
- <https://Repository.Unmuhpnk.Ac.Id/1803/>
<https://repository.unmuhpnk.ac.id/1803/>
- Laili, U., Ariesta, R., & Andriani, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8–12. https://doi.org/10.32528/PENGABDIAN_IPTEK.V5I1.2154
- Mediani, S. H., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/MKK.V3I1.26415>
- Nurhasanah. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2018 - Repository UM Pontianak*. Repositori Universitas Muhammadiyah Pontianak. <https://repository.unmuhpnk.ac.id/948/>
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/IPM.V1I1.3>
- Rahmanindar, N., Zulfiana, E., & Harnawati, R. A. (2020). Pembentukan Kelompok Ibu Siaga Stunting dalam Pemulihan Balita Gizi Buruk Menggunakan Program Isi Piringku. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 372. <https://doi.org/10.30998/JURNALPKM.V3I4.5526>
- Saefullah, A. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pejuang Muda 2021 Di Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Ketapang, Dan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 01–10. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v1i1.147>
- Satriadi, S., Ilyas, I., Kristiani Waruwu, N., Eksana, S., Fransisca, S., & Ode, S. (2022). PROGRAM DAPUR SEHAT SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KELURAHAN MELAYU KOTA PIRING. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 83–90. <https://doi.org/10.55606/JPPMI.V1I4.82>